

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel Whiz Prime Dezon N.V. merupakan usaha perhotelan yang dikelola oleh PT Intiwhiz International. Hotel ini merupakan hotel berbintang 3 yang berstatus baru dan tergolong ke dalam jenis hotel bisnis karena lokasinya yang berada di daerah perkotaan, serta dikelilingi oleh perkantoran. Hotel ini akan dibangun di Gedung Cagar Budaya Dezon N.V. yang berlokasi di Jalan Asia Afrika, No. 39, Kota Bandung, Jawa Barat. Gedung Cagar Budaya Dezon N.V. merupakan bangunan Cagar Budaya yang tergolong ke dalam bangunan kategori A berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2018. Di dalam bangunan Dezon N.V. tersebut juga terdapat sebuah sumur yang dikenal sebagai Situs Sumur Bandung. Ada 4 buah sumur yang terdapat di sekitar Jalan Asia – Afrika, yaitu di kantor PLN, di bangunan De Vries, di Palaguna dan di bangunan Dezon N.V ini.

Berdasarkan, hasil observasi lokasi perancangan. Jalan Asia-Afrika merupakan jalur utama bagi para wisatawan. Jalan ini merupakan jalan satu arah yang di sekitarnya terdapat pertokoan, bangunan perkantoran, beberapa pusat perbelanjaan, Alun-Alun Kota Bandung, Masjid Raya Bandung, dan Museum Asia Afrika, Dekat dari kawasan Braga, serta dikelilingi oleh hotel – hotel sejenis. Oleh karena itu, diperlukan *branding* yang kuat pada interior Hotel Whiz Prime Dezon N.V. guna memperjelas identitas dan karakteristik hotel agar dapat mudah melekat pada ingatan konsumen, sehingga Hotel Whiz Prime Dezon N.V. dapat bersaing dengan hotel sejenis yang ada disekitar Jalan Asia Afrika. Hal tersebut sejalan dengan visi atau tujuan dari hotel Whiz Prime yaitu, “*To be the most sought-after and fast-growing hotel chain throughout Indonesia*” yang berarti Hotel Whiz Prime memiliki tujuan untuk menjadikan hotelnya

sebagai hotel yang paling diminati dan berkembang pesat di Indonesia.

Namun, berdasarkan hasil observasi terhadap interior Hotel Whiz Prime Pajajaran Bogor. Ditemukan beberapa permasalahan yang dapat menjadi acuan dalam perancangan baru Hotel Whiz Prime Dezon N.V. seperti, belum adanya penerapan *zoning* dan *blocking* yang jelas, visual konsep yang belum menonjolkan identitas dan karakteristik hotel, pencahayaan yang redup, pengkondisian suara yang belum diterapkan dengan baik, serta ukuran kamar tidur yang terlalu kecil. Padahal hal – hal tersebut merupakan bagian dari 3 aspek *Interior branding* yang dapat memperkuat *branding* itu sendiri. Oleh karena itu, perancangan baru untuk hotel ini dilakukan dengan pendekatan *brand identity* yang diharapkan dapat memperkuat *branding* hotel serta, meningkatkan kepuasan pengunjung terkait kualitas dan fasilitas ruang hotel.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dan studi lapangan yang telah dilakukan terhadap Hotel Whiz Prime Pajajaran Bogor dan lokasi perancangan. Maka didapat beberapa permasalahan yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan baru Hotel Whiz Prime Dezon N.V. yaitu, sebagai berikut:

- a. Organisasi Ruang:
 - Perlu adanya kejelasan *zoning* pada penataan ruang – ruang di dalam hotel
 - Perlu adanya penataan ruang berdasarkan keterkaitan fungsi ruang yang satu dengan yang lain
- b. Visual Konsep Ruang:
 - Perlu adanya implementasi logo pada interior hotel
 - Perlu adanya penempatan logo maupun identitas lain seperti

tagline pada interior hotel

- Perlu adanya unsur lokalitas pada interior hotel

c. Persyaratan Umum Ruang:

- Penerangan yang terlalu redup pada ruang – ruang publik
- Pengkondisian suara di dalam ruang hotel yang belum sesuai standar

d. Fasilitas Ruang:

- Ukuran kamar tidur yang terlalu kecil
- Belum adanya signage petunjuk lokasi ruang dan signage petunjuk arah jalur evakuasi

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjabaran masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka rumusan masalah dari perancangan interior Hotel Whiz Prime Dezon N.V. meliputi:

- a. Bagaimana merancang organisasi dan program ruang yang efektif pada Hotel Whiz Prime Dezon N.V?
- b. Bagaimana cara menonjolkan identitas dan karakteristik hotel pada interior Hotel Whiz Prime Dezon N.V?
- c. Bagaimana cara untuk menghadirkan desain interior hotel yang sesuai dengan standar yang berlaku?
- d. Bagaimana penerapan signage petunjuk lokasi ruang dan petunjuk jalur evakuasi yang sesuai dengan standar pada interior hotel?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior Hotel Whiz Prime Dezon N.V. adalah untuk memberikan pengalaman ruang yang berkesan kepada pengunjung dengan menghadirkan hotel bisnis yang dapat menonjolkan identitas dan karakteristik dari Hotel Whiz Prime.

Sesuai dengan tujuan dari hotel ini, yaitu menjadi hotel yang paling digemari dan berkembang pesat di Indonesia.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan baru interior hotel Whiz Prime Dezon N.V. adalah untuk menciptakan desain yang mengedepankan konsep interior *branding*.

- b. Memperkenalkan identitas dan karakteristik hotel melalui elemen – elemen interior
- c. Memhadirkan sebuah hotel bisnis yang memiliki organisasi ruang yang baik agar aspek kemudahan beraktivitas dapat tersampaikan pada pengunjung
- d. Memhadirkan sebuah hotel bisnis yang memenuhi persyaratan ruang dan program ruang yang baik

1.4.3 Batasan Perancangan

Hotel Whiz Prime Dezon N.V. terdiri dari 1 lantai dasar + lantai. Sementara untuk ruang – ruang yang dirancang adalah:

- a. Kamar Tidur Tipe *Deluxe Double*, *Deluxe Twin*, dan *Suite* pada lantai 3 - 8
- b. Lantai 1 yang terdiri dari *area buffet resto indoor* dan *area lounge*
- c. *area buffet resto outdoor* dan *café* yang terletak di lantai 2
- d. *Lobby, Front Office & Resepsionis Area*. Berada pada lantai dasar.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar dapat mengenal lebih jauh mengenai *brand* Hotel Whiz Prime karena dengan banyaknya masyarakat yang mengenali identitas dan karakteristik hotel akan mempermudah brand Whiz Prime dalam mencapai visi atau tujuannya

1.5.2 Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ini dapat menjadi referensi untuk perkembangan ilmu di bidang desain interior, khususnya pada pengerjaan Tugas Akhir (TA) mahasiswa desain interior selanjutnya.

1.5.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

Menjadi referensi dan masukkan dalam perancangan hotel bisnis berbintang 3 yang sesuai dengan kebutuhan dan standar.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan Wawancara, Observasi, dan Studi Lapangan. Sementara itu pengumpulan data sekunder dilaksanakan dengan Studi Literatur, dimana sumber data tersebut berasal dari data-data yang sudah ada di lokasi obyek, jurnal, buku, dan artikel.

a. Wawancara

Wawancara adalah langkah pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi pertanyaan pada seorang narasumber yang dapat menjadi sumber informasi terkait objek yang diteliti. Adapun data yang diperoleh, yaitu :

- Fasilitas dan prasarana yang terdapat pada hotel
- Organisasi perusahaan hotel
- Sirkulasi ruang hotel
- Jumlah divisi perusahaan
- Visi dan misi perusahaan
- Jadwal dan jam operasional hotel dan restoran
- Tipe tipe kamar yang disediakan
- Fasilitas yang tersedia pada setiap tipe kamar
- Perbedaan tiap tipe kamar

b. Observasi

Observasi adalah Langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi langsung tempat dari objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan ke 2 hotel, yaitu:

- **Juno Hotel:** Jl. K.H. Wahid Hasyim No.181, RT.14/RW.6, Kb. Kacang, Kecamatan Tanah Abang.
- **Whiz Prime Pajajaran Bogor:** Jl. Cikurai No.47, RT.01/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128
- Lokasi perancangan di Jl. Asia – Afrika No. 39, Kota Bandung, Jawa Barat

Data yang diperoleh antara lain:

- Penerapan aspek – aspek *interior branding*
- Penerapan sirkulasi ruang dan organisasi ruang
- Fasilitas – fasilitas yang disediakan
- Penghawaan dan pencahayaan yang digunakan
- Material dan warna yang digunakan
- Sistem keamanan dan pengkondisian suara
- Aktivitas pengunjung dan staf

Sementara untuk data yang diperoleh dari hotel Whiz Prime Pajajaran Bogor antara lain:

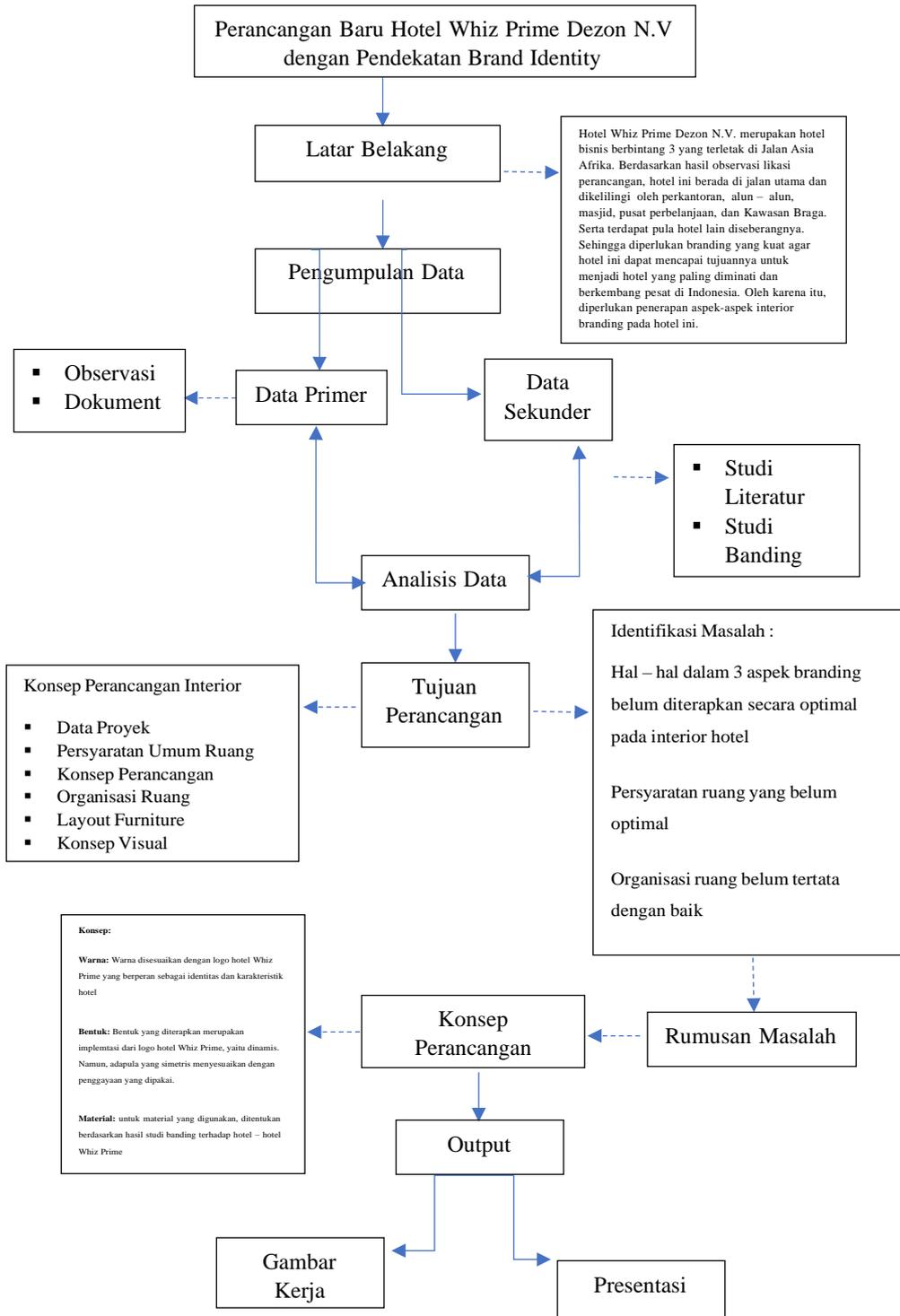
- Konsep interior yang diterapkan pada hotel Whiz Prime
- Penerapan unsur lokalitas pada interior hotel

Untuk data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap lokasi perancangan antara lain:

- Orientasi lokasi perancangan
- Suasana sekitar lokasi
- Fasilitas – fasilitas umum di sekitar lokasi

- Orientasi matahari
- c. Studi Banding
- Studi banding adalah langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa objek sejenis, guna mengetahui apa saja kelemahan dan kelebihan pada masing-masing objek. Studi banding dilakukan pada 3 hotel yaitu, Whiz Prime Pajajaran Bogor, Whiz Prime Kelapa Gading, dan Whiz Prime Darmo Harapan
- d. Dokumentasi
- Dokumentasi adalah Langkah pengumpulan data melalui dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Dokumen elektronik berupa foto yang menunjukkan elemen-elemen interior pada objek yang diteliti.
- e. Studi Literatur
- Studi literatur adalah salah satu Langkah pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai buku, jurnal, artikel, dan media yang lainnya. Berikut ini adalah data-data dan informasi yang perlu dicari:
- Kajian tentang standar hotel bintang 4 dalam Surat Keputusan Dirjen Pariwisata SK : Kep-22/U/VI/78
 - Buku “Teori Arsitektur” karya Francis D. K. Ching
 - PERMEN Parekraf No.53 Tahun 2013 tentang Standar Usaha Hotel
 - Gunawan A. I, Sari S. M, dan Frans S. M. “Penerapan *Interior Branding* pada Hotel Yello”. *Intra 5.2* (2017): 247-254

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Mencakup penjelasan latar belakang pengangkatan perancangan interior hotel Whiz Prime Dezon N.V. di kota Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menguraikan tentang kajian literatur mulai dari hotel secara umum hingga standarisasi khusus mengenai interior hotel Whiz Prime serta kajian literatur mengenai pendekatan *Brand Identity*, analisis studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menjelaskan tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta penerapannya pada hotel Whiz Prime Dezon N.V.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

penjabaran mengenai penentuan denah khusus, konsep tata ruang, syarat teknis ruang dan elemen interior.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Yakni bagian akhir dari penulisan laporan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN